

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana agar memperkaya kehidupan masyarakat, dengan harapan dapat menghasilkan individu yang berkualitas, bertanggung jawab, dan siap menghadapi masa depan yang lebih baik. Terdapat dua jenis pendidikan yang dapat dibedakan berdasarkan strukturnya: pendidikan Resmi dan pendidikan tidak Resmi. Pendidikan Resmi merupakan proses pendidikan yang terstruktur, berjenjang, dan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh institusi formal seperti sekolah-sekolah. Adapun pendidikan tidak resmi adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan dengan cara tertentu namun tidak terikat pada peraturan yang ketat, contohnya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an, Rumah Tahfizul Qur'an, dan Majelis Ta'lim.

Adapun konteks pendidikan, kegiatan belajar-mengajar termasuk elemen utama yang menjadi fokus. Hal inilah yang menyiratkan bahwa pencapaian cita-cita pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara mahasiswa menjalani proses belajar mereka. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka di golongan menjadi dua golongan saja yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang ada dalam individu si pelajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.¹

Diharapkan bahwa melalui pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. kemampuan dan potensi yang

¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54

dimiliki dapat diciptakan semaksimal mungkin, agar seseorang dapat leluasa dalam menentukan jati dirinya, selain itu pendidikan bukanlah hak setiap manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan kesejahteraan. tingkat dan keluhuran manusia itu sendiri, sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahan :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."²

Ayat ini memberikan panduan dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dalam berhubungan dengan orang lain di dalam majelis atau di dalam komunitas. Secara umum, ayat ini melarang kepada orang-orang yang beriman untuk membenarkan ruang dada dan hati yang rendah dalam situasi apapun. Ketika kita mencoba mengaitkan ayat ini dengan media sosial, terdapat beberapa pelajaran yang dapat diambil. Media sosial adalah platform yang memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi dengan berbagai orang dari berbagai latar belakang. Dalam konteks ini, berikut adalah beberapa pemahaman yang dapat kita ambil dari ayat tersebut: 1. Berlapang dada dalam majelis: Saat menggunakan media sosial, penting bagi kita untuk mengatur ruang dada dan menyesuaikan pendapat orang lain. Meskipun mungkin terdapat perbedaan pendapat dan

²Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art (J-Art), 2005)

pandangan yang beragam, kita harus tetap menghargai hak setiap individu untuk menyampaikan pendapatnya. 2. Menerima perintah dan peringatan: Berlapang dada dalam majelis: Saat menggunakan media sosial, penting bagi setiap individu untuk mencari lahan lapang dan menghormati pendapat orang lain. Meskipun mungkin terdapat perbedaan pendapat dan pandangan yang beragam, kita harus tetap menghargai hak setiap individu untuk menyampaikan pendapatnya.

Seperti yang kita ketahui, dalam konteks pendidikan, kegiatan belajar merupakan hal yang tak terhindarkan dan menjadi salah satu persyaratan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dalam kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi individu mahasiswa, termasuk aspek dari luar ataupun aspek dari dalam.

Dengan kemajuan era saat ini, teknologi informasi terus berkembang, termasuk keberadaan gadget yang memudahkan setiap individu untuk berinteraksi dengan teman-temannya, keluarga, dan individu lain tanpa dibatasi oleh jarak. kini, semua manusia memiliki gadget, mulai dari yang terkecil sampai yang paling tua, bahkan yang masih 5 tahun pun sudah familiar dengan gadget. Para mahasiswa juga tidak terkecuali, mereka juga seringkali dibekali handphone oleh orang tua mereka.

Para mahasiswa yang memiliki handphone menggunakan perangkat tersebut untuk berselancar di media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Youtube. Aplikasi-aplikasi ini sangat populer dan semakin digemari di kalangan mahasiswa.

Peningkatan pembelajaran sangat berperan penting dalam memberikan keterbukaan pada mahasiswa untuk berpikir dengan baik, dalam persiapan pembelajaran setiap mahasiswa tentu mempunyai kebiasaan yang berbeda-beda dalam mengkaji, apalagi mengingat tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, namun mengingat harus sering dilakukan. setiap hari sehingga dengan jadwal ini, pertimbangan akan menjadi suatu kecenderungan yang harus dilakukan oleh mahasiswa.

Pikirkan tentang kewajaran, pemanfaatan dan penyebaran waktu berpikir, jika diimplementasikan dengan baik setiap hari, akan menjadi kecenderungan berpikir yang baik. Dengan mengatur waktu secara produktif dan efisien, setiap orang, khususnya mahasiswa, akan memperoleh beberapa manfaat, misalnya dapat mengatur latihan dengan baik sehingga waktu yang dihabiskan lebih banyak.³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Mahasiswa. jurusan PAI FITK IAIN Ambon angkatan 2021 yang berjumlah 75 Mahasiswa. ditemukan bahwa Mahasiswa. sangat familiar dengan penggunaan media sosial baik itu berupa WhatsApp (16 responden), Facebook (35 Responden), Instagram (14 Responden) dan Youtube (10 Responden) terkait dengan intensitas belajar kaitannya dengan penggunaan media sosial jawaban mereka cukup beragam, ada yang semakin termotivasi dalam belajar dengan penggunaan media sosial, hal ini disebabkan karena dengan penggunaannya memberikan ruang komunikasi yang

³Ary Purmadi. *Hubungan intensitas belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA*. Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 1(2), (2016). hlm. 77-85.

semakin baik dan lebih mudah, namun di sisi lain ada juga yang semakin lalai dalam belajar dikarenakan pengaruh dari penggunaan media sosial itu sendiri.⁴

Dengan adanya fenomena tersebut, penulis ingin menginvestigasi lebih lanjut pengaruh penggunaan media sosial terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam (PAI FITK) di IAIN Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial memiliki dampak positif bagi mahasiswa, atau justru memiliki dampak negatif dan merugikan para Mahasiswa. dampak yang terjadi yaitu meningkatnya kemampuan mahasiswa untuk mengakses informasi pembelajaran melalui media sosial. Saat ini, media sosial tidak hanya digunakan sebagai ajang maksiat, tetapi juga dapat bermanfaat sebagai sarana pertukaran informasi dan pengetahuan.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial bagi mahasiswa adalah gangguan terhadap proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di ruang Kelas. fokus mahasiswa bisa terganggu disebabkan terus berselancar di Medsos, mereka terus mengakses rumor terkini yang menyebar di Medsos. Beberapa mahasiswa bahkan mungkin memilih untuk membolos kuliah atau meninggalkan kampus hanya untuk menghabiskan waktu di warnet, di mana mereka dapat mengakses berbagai media sosial seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, dan Youtube, serta bermain game online. Hal ini mengakibatkan penurunan intensitas belajar mereka, khususnya dalam hal fokus dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.

⁴Observasi dan Wawancara dengan Mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon, 20 April 2023.

“Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu”⁵.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti tentang "**Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas belajar Mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon.: Sebuah Studi Kasus**". Penelitian ini akan melihat secara lebih mendalam bagaimana penggunaan media sosial mempengaruhi intensitas belajar mahasiswa, terutama dalam konteks mahasiswa PAI di IAIN Ambon

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam (PAI FITK) di IAIN Ambon?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Islam (PAI FITK) di IAIN Ambon.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

⁵Aida Rismana. *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa -Siswi Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Geografi,3(5) (2016). hlm. 41.

1. Memperluas pemahaman dan pengetahuan tentang dampak penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa PAI FITK di IAIN Ambon, sehingga dapat membantu dalam pengembangan teori-teori terkait penggunaan media sosial dan pendidikan.
 2. Menyediakan landasan yang kuat sebagai referensi bagi penelitian masa depan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh media sosial terhadap proses pembelajaran mahasiswa, baik di IAIN Ambon maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Manfaat praktis
1. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi yang berharga dan masukan untuk selalu memperhatikan anak-anak mereka dalam penggunaan media sosial. Mereka dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan pendekatan yang lebih bijaksana terhadap pengawasan dan pembatasan waktu penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka, sehingga membantu dalam meminimalisir dampak negatif dan mengoptimalkan manfaat dari penggunaan media sosial.
 2. Bagi dosen, hasil penelitian ini memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan intensitas belajar mahasiswa. Dosen dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, serta menyediakan saran dan dukungan kepada

mahasiswa dalam mengelola penggunaan media sosial mereka agar tidak mengganggu intensitas belajar mereka.

D. Hipotesis Penelitian

“Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang dihasilkan dari pemikiran dan tinjauan literatur, serta merupakan jawaban awal dari masalah penelitian yang sedang diselidiki. Namun, hipotesis merupakan sebuah asumsi yang belum terbukti secara pasti dan memerlukan pembuktian melalui penelitian untuk menegaskan kebenarannya, sesuai dengan pendapat Burhan Bungin”.⁶

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah :

H₁: Ada pengaruh Penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.

H₀: Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.

E. Definisi Operasional

Berkenaan dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Mahasiswa PAI FITK IAIN Ambon, maka perlu dijelaskan makna dari istilah-istilah yang dimaksud diatas, istilah-istilahnya adalah:

1. Penggunaan Media Sosial

⁶Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group. 2005). hlm.75.

Penggunaan media sosial adalah aktivitas di mana seseorang menggunakan platform online (dikenal sebagai media sosial) melalui perangkat seperti smartphone, laptop, komputer, dan perangkat teknologi lainnya untuk berbagi informasi, gagasan, kreasi, pemikiran, berdiskusi, dan menemukan teman baru.

2. Intensitas Belajar

Tingkat keaktifan, dedikasi, dan keterlibatan mahasiswa dalam usaha memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang lebih baik melalui proses belajar dan pengalaman, baik di sekolah maupun di rumah, adalah yang disebut sebagai intensitas belajar.

3. Mahasiswa PAI

Mahasiswa PAI merujuk kepada mahasiswa yang mengambil program studi atau jurusan Pendidikan Agama Islam. Program studi tersebut bertujuan untuk menghasilkan sarjana yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pengajaran agama Islam.